

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Maju mundur suatu bangsa, timbul tenggelam suatu peradaban tidak terlepas dari maju mundur pendidikan. Di dalam peradaban Islam pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar, hal ini dapat terlihat dari bagaimana Rasulluloh saw dan sahabatnya mencintai ilmu. Proses pendidikan dari nabi yang melahirkan insan kamil. Ilmu dan amal menjadi satu kesatuan yang terintegrasi.

Kuntowijoyo dengan gagasan ilmu sosial profetiknya berpendapat bahwa, kita juga akan melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reorientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiri*. Bahwa sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu. Dari gagasan ini, sesungguhnya kita tak perlu mengidap kekhawatiran yang berlebihan terhadap dominasi sains barat dewasa ini. kita memang tak dapat menghindarkan terjadinya peminjaman dan sintesis dengan khazanah ilmu Barat, Islamisasi ilmu pengetahuan dengan proses peminjaman ini dan sintesis ini, tidaklah perlu

dikhawatirkan sebagai westernisasi Islam ,yang kita perlukan ialah membuka diri terhadap seluruh warisan peradaban (Kuntowijoyo, 2008 : 484 - 485).

Sebelum penulis membahas lebih jauh, penulis berusaha menjelaskan terlebih dahulu terkait epistemologi pendidikannya terlebih dahulu. Istilah epistemologi berasal dari kata "epistene" yang berarti pengetahuan, dan "logos" yang berarti teori. Secara etimologis, berarti teori pengetahuan. Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempersoalkan atau menyelidiki tentang asal, susunan, metode, serta kebenaran pengetahuan menurut Langefeld, teori pengetahuan membicarakan hakikat pengetahuan, unsur-unsur pengetahuan. dan susunan berbagai jenis pengetahuan, unsur-unsur pengetahuan dan susunan berbagai jenis pengetahuan, pangkal tumpuannya yang fundamental, metode-metode dan batas-batasnya.

Pada literatur yang lain menjelaskan bahwa istilah "epistemologi" sendiri berasal dari kata Yunani epistenle yang berarti pengetahuan dan logos yang berarti perkataan, pikiran, ilmu. Kata "episteme" dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja epistonai, artinya mendudukan, menempatkan, atau meletakkan. Maka, harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya intelektual untuk "menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya". Selain kata episteme untuk kata pengetahuan dalam bahasa Yunani juga dipakai kata "gnosis", maka istilah "epistemologi" dalam sejarah pernah juga disebut gnoseologi. Sebagai kajian

filosofis yang membuat telaah kritis dan analitis tentang dasar-dasar teori pengetahuan, epistemologi kadang juga disebut teori pengetahuan

Sebenarnya misi Islam itu sendiri ialah membebaskan bukan untuk membelenggu. Membebaskan berarti pembebasan manusia untuk berfikir, membebaskan manusia dari kungkungan aliran filsafat yang menganggap manusia tidak memiliki kebebasan dan hidup dalam absurditas, tapi bukan pula membebaskan manusia dari pikiran agama atau mengesampingkan nilai transendensi. Tapi pada kenyataannya system modern ini telah membelenggu manusia baik dari system ekonomi, kemajuan teknologi pemerintahan dan lain sebagainya yang mengakibatkan manusiakuarang mengaktualisasikan dirinya dengan kehidupan sosial disekitarnya.

Pendidikan saat ini merupakan kunci yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Baik dan buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik pula sumber daya manusia yang dimiliki , karena itu desain pendidikan selayaknya dipersiapkan dengan matang sehingga hasil yang dicapai memuaskan. (Maa'rif, 1995:15)

Menurut Surawan (2006: 67) Pendidikan diharapkan bisa membekali masyarakat dengan seperangkat sikap, paradigma dan nilai-nilai dan skill dalam mengatasi persoalan hidup yang ada, sehingga kelak akan berguna bagi kehidupannya saat ini ataupun dimasa mendatang. Secara konseptual, pendidikan

harus lebih terbuka bagi transformasi nilai-nilai baru yang membelenggu dan membebaskan, biarlah pendidikan yang berperan untuk memanusiakan manusia dengan transfer nilai yang dibawa.

Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda kemelut yang memprihatinkan. Pendidikan ketika diterapkan pada jalannya sungguh akan sangat memprihatinkan, saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mendasarkan penerapannya semata-mata hanya untuk mencari keuntungan finansial semata. Sekolah-sekolah yang mengatakan dirinya sebagai standar internasional misalnya, akan menerapkan biaya pendidikan yang sangat mahal, sehingga mustahil bagi kalangan menengah kebawah untuk dapat menikmati model pendidikan yang seperti itu.

Pendidikan jika hanya didasarkan untuk mendapatkan keuntungan semata, maka pendidikan akan kehilangan ruhnya. Proses memanusiakan manusia yang seharusnya diciptakan oleh pendidikan tak akan pernah tersampaikan. Demikian pula ketika pendidikan hanya digunakan sebagai alat untuk memperoleh suatu profesi tertentu tanpa ada tiga nilai yang terbawa yakni, humanisasi, liberasi dan transendensi, maka akan hanya menjadi coretan hitam bagi kehidupan masyarakat.

Terkait dengan relevansi penelitian ini bagi pengembangan jurusan? Penulis berusaha menjelaskan, bahwasannya pendidikan terkhusus pada pendidikan islam, nantinya tidak hanya menghasilkan manusia-manusia pekerja

ataupun buruh. Pendidikan itu membebaskan bukan membelenggu. Tapi kita pahami saat ini "pendidikan" hanya dipakai menjadi suatu alat untuk mendapatkan pekerjaan. Pendidikan dianggap berhasil jika lulusannya bekerja. Apa hal demikian tidak dapat diartikan sebagai sebuah pembodohan.

Saat ini kita tarik dengan program studi yang penulis ambil, yakni Tarbiyah, kami adalah calon- calon pendidik. Mau jadi apa murid kami nantinya. Jika seorang pendidik tidak mampu memahami tugas dan kewajibannya dengan baik. Jika seorang pendidik memaknai dirinya hanya sebatas penyampai mata pelajaran. Maka sudah dapat dipastikan adanya kejumudan berfikir. Karena pikiran seorang pendidik hanya sebatas menyampaikan ilmu. Tak ada kewajiban bagi pendidik untuk mentransfer nilai. Ada fenomena yang terjadi saat ini, terkait dengan memaknai kata kesuksesan, jika kesuksesan hanya dimaknai sebagai kebahagiaan karena memperoleh pekerjaan yang hebat, memiliki banyak uang, bergelar tinggi. Maka saya rasa terjadi kegalauan berfikir, karena hanya berorientasi pada hal- hal yang berkaitan dengan keduniawiaan. Tanpa melibatkan aspek- aspek religiusitas. Dalam pandangan segala sesuatu yang kita peroleh ada pertanggungjawabannya, misalnya saja yang kaya wajib zakat, yang pandai berkewajiban untuk menyampaikan ilmunya.

Seorang pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok tauladan. Saya memahami makna keteladanan terkhusus dalam konteks pendidikan Islam profetik. Penulis melihat kelebihan sikap nabi yakni beliau adalah

tauladan kita. Rolemode yang perlu kita contoh dan tiru. Dari mulai kepribadian, tingkah laku, segala sesuatu yang nabi lakukan adalah hal yang perlu kita teladani.

Pendidikan Islam di Indonesia seharusnya menerapkan konsep pendidikan profetik, ajaran kenabian yang diajarkan oleh Nabi apabila kita terapkan dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik dalam upaya mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik. Banyaknya permasalahan yang di hadapi di Indonesia dikarenakan adanya kecenderungan kita menerima tanpa memilih hal-hal yang masuk dari budaya luar, padahal sebetulnya kita sudah punya konsep pendidikan Islam profetik, maka dari itu saya sebagai peneliti ingin meneliti terkait, Pendidikan Islam Profetik, analisis pemikiran Kuntowijoyo. Semoga kedepannya dengan penelitian ini kita dapat memperoleh ketegasan terkait konsep pendidikan Islam.

Menurut Kuntowijoyo, pemahaman terhadap ajaran Islam lebih khusus lagi pada aspek theologi memerlukan penafsiran- penafsiran baru dalam rangka memahami realitas yang senantiasa berubah. Usaha melakukan reorientasi pemahaman keagamaan baik secara individual maupun kolektif adalah usaha, menyikapi kenyataan–kenyataan empiris menurut perspektif ketuhanan (Kuntowijoyo, 2008: 480).

Allah SWT berfirman dalam Surat Ali- Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” .(Departemen Agama, 2005: 80)

Dengan tetap berpegang teguh terhadap Al-Qur'an, Kuntowijoyo menawarkan bentuk penafsiran ajaran Islam yang lebih fungsional yang mampu menjadi titik pijak penerapan agama Islam itu sendiri. Tiga muatan yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran/3:110, yang mengkarakteristikan ilmu sosial propetik. Dengan kandungan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi, ilmu sosial propetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita- cita sosio-etiknya dimasa depan. (Kuntowiyo, 2007: 87).

Dalam transformasi nilai yang sangat cepat dan pelik ini pendidikan tampil sebagai satu-satunya institusi yang mempunyai peluang banyak untuk meluruskan bias dari nilai transformative itu. Pasalnya sekarang, pendidikan tidak hanya mengalami perubahan, kan tetapi berganti wujud dan penampilannya, kalau

tidak dikatakan lepas sama sekali dari misi profetik yakni memanusiakan manusia.(Rosyadi, 2009:302)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, kiranya akan sangat menarik apabila penelitian ini dilakukan, kita akan dapat menemukan sebenarnya konsep pendidikan Islam itu seperti apa bentuknya, terkhusus hal-hal yang terkait dengan pemikiran Kuntowijoyo, selama ini sudah banyak gagasan yang dibuat, mungkin karena sedikit yang faham gagasan yang telah dikemukakan, masih belum diterapkan dengan baik. Sekiranya dengan penelitian yang peneliti lakukan akan berdampak pada penerapan pendidikan Islam Profetik, sehingga kita secara khusus sebagai seorang muslim akan mengetahui identitasnya dengan baik, dan akan membawa harapan baru bagi perkembangan Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam profetik?
2. Bagaimana pendidikan Islam profetik menurut perspektif Kuntowijoyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan terkait apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam profetik.
2. Menjelaskan terkait pemikiran Kuntowijoyo terkait hal-hal yang terkait dengan pendidikan Islam profetik dan pengaruh pemikiran pemikiran beliau terhadap pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat , baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang terkait dengan pendidikan Islam profetik
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan diatas.

- b. Bagi Pembaca

Pembaca akan mendapatkan ilmu baru terkait dengan pemikiran Kuntowijoyo yang berhubungan dengan Pendidikan Islam Profetik.

- c. Bagi para Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang lebih mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami skripsi ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ketiga berisi metode

penelitian, yang secara rinci meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan. Bab keempat berisi hasil dan pembahasan yang terbagi menjadi tiga subbab, pertama, berisi biografi Kuntowijoyo (meliputi, riwayat hidup, karya- karya, dan pemikirannya). Kedua, pemikiran terkait Pendidikan Islam Profetik, ketiga berisi Pendidikan Islam Profetik analisis pemikiran Kuntowijoyo. Bab kelima berisi penutup yakni kesimpulan, saran dan kata penutup.